**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Metematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan modern, mempunyai peran penting dalam berbagi disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan metematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisi, teori peluang dan metematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Salah satu tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar yang tercantum dalam standar isi dan kurikulum KTSP 2006 adalah siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Tujuan tersebut dapat tercapai jika setiap guru memiliki kemampuan dalam menginovasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang bilangan, bangun ruang/geometri, aljabar dan lain-lain, yang merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat berbeda dengan disiplin ilmu yang lain, karena itu dalam kegiatan belajar matematika seyogyanya tidak disamakan dengan disiplin ilmu lain. Selain itu peserta didik yang belajar matematika berbeda-beda kemampuannya sehingga kegiatan belajar harus memperhatikan kemampuan siswa dan hakekat matematika itu sendiri.

Matematika sebagai objek studi abstrak, tentu saja sangat sulit diterima anak-anak usia sekolah dasar (SD). Sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (Eman Suherman, 2003: 27) bahwa ‘usia sekolah dasar dikasifikasikan masih dalam tahap berfikir oprasional konkret’. Siswa SD belum mampu berikir formal karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Namun, mengingat pentinnya matematika untuk diajarkan sejak dini maka cara mengeola proses belajar-mengajar matematika di SD harus dapat dicerna dengan baik oleh siswa SD. Di samping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka.

Karena keabstrakannya, pelajaran matematika akan dirasakan semakin sulit bagi siswa, apabila materinya didesain jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Pengetahuan hanya dipandang sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal, guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran matematika yang banyak digunakan di sekolah dasar selama ini hanya hanyalah metode biasa atau yang sering disebut dengan metode konvensional. Dimana dalam metode konvensional ini hanya terjadi komunikasi satu arah. Guru menerangkan konsep-konsep matematika yang abstrak sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menyalin hasil tulisan guru dalam papan tulis ke buku catatan. Siwa dipaksa untuk membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada media apapun sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Setelah guru selesai menerangkan materi pelajaran, siswa diberikan latihan-latihan soal. Proses seperti ini yang terjadi secara terus-menerus membuat anak menjadi pasif dan merasa jenuh dalam setiap proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Seperti halnya yang terjadi di kelas V SDN Magung IV berdasarkan pernyataan dari guru, selama ini aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung hanya beberapa orang siswa yang memperhatikan, sedangkan siswa yang lain asik dengan kegitannya masing-masing seperi mangobrol dan bercanda dengan temannya. Hasil latihan dan ulangan matematika siswa juga selalu mendapatkan nilai rendah, terlihat dari perolehan nilai latihan dan ulangan siswa, dari 28 orang siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang, dan 18 orang lainnya belum memenuhi KKM. Selain itu siswa kurang dapat bekerjasama dengan orang lain dan enggan bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti.

Kegiatan kegiatan siswa yang kurang produktif dan hasil latihan dan ulangan yang rendah diduga sebaga indikator bahwa siswa tidak memahami apa yang dijelaskan guru dan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi pemebalajarn. Dari ketidakpahaman itu mengakibatkan siswa tidak dapat memberikan respon dan reaksi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan lebih memilih diam daripada mencoba menjawab.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi aktivitas proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya

Penggunaan media dapat membanatu siswa memahami konsep matematika yang abstrak serta dapat membuat siswa lebih banyak lagi beraktifitas dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi mengajar pada tingkat Sekolah Dasar yang tahap perkembangannya masih pada tahap berfikir oprasi konkret.

Mengajar siswa di lingkungan Sekolah Dasar harus didahului dengan benda-benda konkret. Secara bertahap dengan bekerja dan mengobservasi, siswa dengan sadar menginterpretasikan pola matematika yang terdapat dalam benda konkret tersebut. Siswa juga harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran matematika dengan memperaktikan pembuatan dan penggunaan media tersebut secara berkelompok, dengan tujuan untuk melatih kerjasama, motorik, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).

Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan judul: **Penggunaan Media Karton Dengan Metode Praktik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Di Kelas V SDN Magung IV.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran matemtika masih menggunakan matode konvensional sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah;
2. tidak adanya media atau alat bantu untuk siswa sehingga sulit untuk memahami konsep-konsep yang abstrak. Sehingga membuat anak menjadi pasif dan merasa jenuh dalam setiap proses pembelajaran;
3. rendahnya hasil perolehan nilai latihan dan ulangan siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok.
4. **Permasalahan**
5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: **“Apakah penggunaan media karton dengan metode praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarn matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV?”.**

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

1. bagaimana Rencana Pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton dengan metode praktik?;
2. bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton dengan metode praktik?;
3. apakah penggunaan media karton dengan metode praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarn matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV?.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penggunaan media karton dengan metode praktik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV.

1. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan permasalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ingin membuat rencana pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton dengan metode praktik;
2. ingin mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton dengan metode praktik;
3. ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton dengan metode praktik.
4. **Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. **Manfaat Bagi Peneliti**
2. Agar memberikan keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton melalui metode praktik;
3. Agar memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV dengan menggunakan media karton melalui metode praktik.
4. **Manfaat Bagi Guru**
5. Agar memberikan variasi strategi dalam pembelajaran matematika khusunya materi bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan media karton melalui metode praktik di kelas V SDN Magung IV;
6. Agar memperbaiki pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV.
7. **Manfaat Bagi Siswa**
8. Agar memperoleh kesempatan untuk mengikuti aktifitas pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan media karton melalui metode praktik;
9. Agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Magung IV dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok.
10. **Manfaat Bagi Sekolah**

Agar meningkatkan pengelolaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SDN Magung IV.